
**PERMASALAHAN DAN PENGEMBANGAN ANGKUTAN UMUM DI
KAWASAN BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG**

**PROBLEMS AND DEVELOPMENT OF PUBLIC TRANSPORT IN BANDUNGAN AREA
SEMARANG DISTRICT**

**¹⁾Nava Ayu Dwi Rosita, ²⁾ Ahmad Sirath Hardiyansah, ³⁾ Abdurrohman At-tirmidzi, ⁴⁾ Ari
Qurniawan, dan ⁵⁾ Choirul Amin**

^{1,2,3,4,5)}Program Studi Geografi, Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl.A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57162

*Email: ¹⁾ navadwi87@yahoo.com ²⁾ zukhruf.29@gmail.com ³⁾ abdurrahman2597@gmail.com ⁴⁾
ariqurniawan4@gmail.com ⁵⁾ choirul.amin@ums.ac.id

ABSTRAK

Angkutan umum merupakan moda transportasi yang digunakan untuk menunjang mobilisasi masyarakat dan barang sehari-hari dari satu tempat ke tempat yang lain. Dewasa ini daya minat masyarakat Kecamatan Bandungan dalam memilih angkutan umum untuk melakukan mobilisasi mulai berkurang, hal ini dipengaruhi karena masyarakat sudah banyak yang memiliki moda transportasi pribadi, kenyamanan angkutan umum yang tidak berkembang, dan adanya moda transportasi umum lainnya. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji permasalahan yang terjadi pada moda transportasi angkutan umum dan solusi untuk pengembangan dimasa datang. Metode yang digunakan adalah accidental sampling (secara tidak sengaja) atau kebetulan, teknik analisis data menggunakan metode fishbone (diagram sebab akibat) dan menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pelayanan angkutan umum belum terlalu baik, alasan penumpang memilih naik angkutan umum (angkot) adalah karena efektivitas, lokasi tujuan, mudah dan murah. Solusi dari berbagai permasalahan yang ada antara lain, membuat jalur angkot yang mempunyai jalur berbeda antara pulang dan pergi. Hal tersebut juga dapat digunakan untuk menghindari kemacetan yang ada. pemerintah perlu mengkaji ulang kenaikan BBM yang berkeadilan, mengkhususkan harga untuk para penyedia jasa transportasi dengan syarat dan ketentuan khusus.

Kata Kunci: sistem transportasi perkotaan, kemacetan lalu lintas, angkutan umum.

ABSTRACT

Public transportation is a mode of transportation used to support the mobilization of people and everyday goods from one place to another. Nowadays the power of community interest in Bandungan Subdistrict in choosing public transportation to mobilize is decreasing, this is influenced by the fact that many people have private modes of transportation, the convenience of undeveloped public transport, and the existence of other public transportation modes. Therefore, this study aims to examine the problems that occur in the modes of public transport and solutions for future development. The method used is accidental sampling or coincidence, data analysis techniques using fishbone method (causal diagram) and using descriptive analysis techniques. The results show that public transport services are not too good, the reason passengers choose to take public transportation (angkot) because of its effectiveness, destination, easy and cheap. The solution to various problems that exist, among others, is to make angkot lines that have different routes between return and going. It can also be used to avoid the existing congestion. The government needs to review a fair increase in fuel prices, specialize prices for transportation service providers with special terms and conditions.

Keywords: urban transportation systems, traffic jams, public transportation.

PENDAHULUAN

Keberadaan transportasi dalam suatu kota sangat penting, karena untuk mendukung segala mobilitas yang berkaitan dengan aktivitas manusia, baik mobilitas barang maupun manusia itu sendiri. Angkutan umum salah satu bentuk transportasi yang sangat sering digunakan oleh masyarakat untuk dapat berpindah lokasi, dengan biaya yang cukup ekonomis. Angkutan umum merupakan suatu kegiatan memindahkan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat yang lain menggunakan sarana angkutan umum dengan membayarkan sejumlah biaya tertentu. Dalam hal perangkutan umum melibatkan beberapa pihak, yaitu operator sebagai penyedia pelayanan angkutan umum, masyarakat sebagai konsumen atau pengguna layanan jasa angkutan umum, dan pemerintah sebagai regulator atau pengatur dan penengah antara operator angkutan dan masyarakat (Warpani, 2002)

Keberadaan angkutan umum dapat membantu mengurangi kemacetan, mengurangi tingkat kecelakaan lalu lintas, serta dapat mengurangi pengeluaran gas karbondioksida dan karbonmonoksida karena daya tampung angkutan umum yang besar, sehingga mampu mengurangi jumlah kendaraan. Kondisi angkutan umum di Indonesia memiliki banyak kekurangan sehingga mengakibatkan masyarakat enggan untuk menggunakannya, masyarakat lebih memilih untuk menggunakan transportasi dengan alasan lebih nyaman. Rendahnya masyarakat yang memakai angkutan umum dapat menimbulkan kemacetan yang mengakibatkan mobilitas barang dan jasa menjadi terganggu, serta akan mengurangi kualitas kehidupan kota. Terdapat beberapa permasalahan kemacetan yang diakibatkan oleh perbenturan kepentingan dan pandangan berbagai pihak, seperti yang telah dikemukakan Ofyar, 1991 dalam Miro, 1997 antara lain :

1. Tidak seimbang pertambahan kendaraan dengan pertumbuhan

kapasitas prasarana jalan raya terutama kendaraan pribadi.

2. Pertumbuhan penduduk dan arus urbanisasi yang deras
3. Dana dan waktu terbatas
4. Perbenturan kepentingan dan pandangan (lemahnya koordinasi) antar pihak dan instansi terkait
5. Disiplin masyarakat rendah
6. Penegakan hukum lemah.

Fenomena yang telah disebutkan diatas saling mempengaruhi dan berhubungan satu dengan yang lain, jika tidak segera diatasi maka akan menimbulkan masalah- masalah lain yang lebih kompleks, salah satu yang dapat menjadi solusi dari fenomena diatas adalah dengan menertibkan dan memperbaiki mutu dari angkutan umum, agar jumlah kendaraan seimbang dengan kapasitas jalan raya. Mutu angkutan umum yang baik dimata masyarakat akan membantu mendorong masyarakat untuk naik angkutan umum, dengan begitu angkutan umum dapat menjadi moda transportasi andalan masyarakat untuk menunjang berbagai kegiatan sehari-hari. Banyaknya kondisi angkutan umum yang tidak layak pakai justru akan menambah angka kecelakaan lalu lintas, faktor pengemudi yang lalai dan mengantuk dapat pula membahayakan keselamatan penumpang.

Kecamatan Bandungan yang terletak di lereng Gunung Ungaran berada di sebelah tenggara gunung tersebut memiliki karakteristik keunikan tersendiri. Mulai dari kondisi fisik geografisnya maupun kondisi sosial ekonomi, budayanya. Kecamatan Bandungan memiliki beberapa potensi yang harus terus dikembangkan untuk memajukan perekonomian masyarakat seperti pariwisata, bisnis perdagangan, kuliner dan pertanian, pengembangan dari potensi tersebut tidak terlepas dari faktor penunjang transportasi. Sarana transportasi untuk melakukan aktivitas sehari-hari masyarakat di Kecamatan Bandungan sangat beragam, mulai dari sepeda motor, mobil pribadi, angkutan umum dan lainnya.

Kecamatan Bandungan menjadi salah satu destinasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan wisata, hiburan dan bisnis. Dalam penelitian ini, Kecamatan Bandungan dianggap cocok karena *heterogenitas* aktivitas masyarakat yang dimiliki oleh Kecamatan tersebut sehingga akan mempengaruhi permasalahan transportasi lebih khususnya angkutan umum di wilayah tersebut. Dikutip dari sindonews.com menurut Angga Rosa dalam situsnya <https://daerah.sindonews.com/read/1367112/174/wisatawan-padati-bandungan-arus-lalu-lintas-macet-5-km-1546331702>, bahwa :

Pada tanggal 01/01/2019 ribuan wisatawan memadati objek wisata di wilayah Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, arus lalu lintas di daerah wisata tersebut macet hingga mencapai sekitar 5 kilometer (km). Kecamatan dipicu oleh keberadaan pedagang yang mangkal di kanan dan kiri jalan raya. Sementara itu, Gustaf (27) warga Sumowono mengatakan, tingginya tingkat kunjungan wisata di Bandungan tidak diimbangi dengan upaya pemerintah dalam membangun infrastruktur seperti jalan, trotoar dan tempat parkir.

Dengan kondisi yang seperti itu, Kecamatan Bandungan membutuhkan angkutan umum yang layak beroperasi untuk meminimalisir kecelakaan lalu lintas serta mengurangi kemacetan yang ada, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu, bagaimana potret angkutan umum yang ada

di Kecamatan Bandungan, dan apa saja permasalahan yang ada pada angkutan umum, sekaligus solusi dari permasalahan tersebut, untuk pengembangan angkutan umum di Kecamatan Bandungan, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji permasalahan yang terjadi pada moda transportasi angkutan umum dan solusi untuk pengembangan dimasa datang.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah operator dan penumpang angkutan umum. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 119 penumpang dan 120 operator angkutan umum, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* (secara tidak sengaja) atau kebetulan,. Teknik pengumpulan data, menggunakan data primer dengan langsung ke lapangan menggunakan kuisioner dan metode wawancara, teknik pengolahan data menggunakan koding dan tabulasi untuk hasilnya agar dapat dianalisis lebih mendalam, teknik analisis data menggunakan metode *fishbone* yang merupakan diagram sebab akibat dalam meningkatkan suatu kualitas, dan menggunakan teknik analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan Umum Di Kawasan Bandungan

Permasalahan angkutan umum yang berada di Kecamatan Bandungan dapat disajikan dalam tabel berikut dengan menggunakan metode *fishbone*. Berikut di sajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan Angkutan Umum Di Kawasan Bandungan

Masalah	Penyebab
1. Regulator Jarak trayek jurusan angkutan umum sebagian besar < 5 km	Pemilik angkutan umum lebih memilih trayek yang memiliki tempat- tempat ramai penumpang, seperti pasar, obyek wisata, atau tempat yang banyak dikunjungi orang
2. Prasarana Banyaknya jumlah kendaraan yang tidak sesuai dengan lebar jalan mengakibatkan kemacetan, dan angkutan umum juga ikut terjebak dalam kemacetan setiap harinya.	Heterogenitas kegiatan yang ada di Kecamatan Bandungan seperti perdagangan, bisnis hiburan, pariwisata, dan lain sebagainya.
3. Pengguna Masih sedikitnya penumpang yang menaiki angkutan umum setiap harinya	Masyarakat lebih nyaman menggunakan kendaraan milik pribadi
4. Lain – lain Kenaikan BBM , dan Munculnya ojek online	Kenaikan BBM karena kebijakan pemerintah, dan ojek online muncul karena perkembangan teknologi yang semakin maju serta masyarakat yang merasa lebih dimudahkan dengan menjadi penumpang ojek online.

Sumber : Analisis Data, 2019

Kondisi Operasional

Berdasarkan survey lapangan yang dilakukan terhadap responden, sebesar 73% angkutan umum bukan milik pribadi, atau masih sewa, pengelolaan pendapatan masih menerapkan sistem setoran sehingga terjadi pengejaran jumlah penumpang oleh operator kendaraan tanpa memperhatikan kenyamanan penumpang terutama pada saat jam puncak (berangkat dan pulang kerja). Hal ini mengakibatkan kenyamanan penumpang kurang diperhatikan, sehingga kualitas pelayanan kepada penumpang masih rendah.

Sistem pelayanan pada rute sesuai dengan ijin yang dikeluarkan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Semarang, mengakibatkan beberapa pemindahan moda yang harus dilakukan penumpang untuk dapat sampai ke lokasi tujuan.

Hal – hal yang menjadi alasan untuk melakukan pemilihan moda menurut Tamin, 2002 adalah:

- a. Karakteristik sistem transportasi; yaitu lama perjalanan (berjalan ke terminal, menunggu kendaraan, dan waktu di dalam kendaraan), biaya perjalanan (tiket, bahan bakar, dan tariff tol), tingkat pelayanan (kenyamanan dan kepuasan) , kemudahan pencapaian tujuan, dan keandalan angkutan umum (tepat waktu, ketersediaan ruang parkir, dan tarif)
- b. Karakteristik pelaku perjalanan; yaitu tujuan perjalanan (bekerja, sekolah, rekreasi, dan bisnis), waktu terjadinya perjalanan (pagi, sore, atau hari libur), panjang perjalanan (jarak tempuh dan waktu tempuh)
- c. Karakteristik pelaku perjalanan ; yaitu pendapatan, kepemilikan kendaraan; kondisi kendaraan pribadi, kepadatan pemukiman, serta struktur dan ukuran keluarga.

Alasan pemilihan moda transportasi angkutan umum berdasarkan 119 kuisioner

yang disebar kepada penumpang dari golongan umur <15 sampai dengan > 50 tahun, dengan jenjang pendidikan tamat SD sampai dengan Sarjana adalah karena

efektivitas perjalanan, tujuan perjalanan, murah dan nyaman. Hasil dari survey dan wawancara disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Alasan Penumpang Naik Angkutan Umum

No	Alasan Naik Angkot	Frekuensi	Persen %
1	Ke Pasar	17	14,28
2	Efektivitas Perjalanan	22	18,48
3	Tidak ada yang mengantar	2	1,68
4	Tidak punya alat transportasi	4	3,36
5	Mudah Murah dan Nyaman	34	28,57
6	Lain-lain	40	33,61
Jumlah		119	100

Sumber : Analisis Data, 2019

Pengembangan Angkutan Umum di Kawasan Bandungan

Penggunaan alat transportasi umum seharusnya bisa menjadi alternatif untuk mengatasi kemacetan. Namun, permasalahan terkait adanya transportasi umum juga terus terjadi. Permasalahan itu dipicu akibat sarana dan prasarana yang ada kurang memadai.

Trayek atau jalur yang adapun dirasa juga kurang banyak, pasalnya angkutan umum berjenis angkot hanya melewati jalur tertentu saja dan dengan jarak tidak lebih dari 5 km serta jalur pulang pergi yang sama. Hal tersebut, menjadikan jalur yang ada semakin macet dititik tertentu. Maka seharusnya pemerintah dalam hal ini departemen perhubungan terutamanya membuat jalur angkot yang mempunyai jalur berbeda antara pulang dan pergi. Hal tersebut juga dapat digunakan untuk menghindari kemacetan yang ada.

Kondisi tersebut diperparah dengan kondisi jalan yang tidak sesuai dengan kapasitas yang ada, antara lebar jalan dengan banyaknya kendaraan yang lewat. Kendaraan yang melintasi jalur angkutan umum juga dilewati oleh mini bus

dan bus besar pariwisata sehingga menambah kemacetan yang ada.

Terkait dengan masih sedikitnya penduduk yang memakai fasilitas transportasi umum, perlu adanya perbaikan prasarana dan pengadaan armada baru yang lebih baik yang akan membuat masyarakat merasa aman untuk menaiki transportasi umum. Pihak berwenang perlu meregulasi jenis kendaraan yang akan dijadikan sebagai transportasi umum. Penambahan titik-titik halte angkutan umum juga perlu dilakukan agar aksesibilitas transportasi bisa menjangkau lebih banyak masyarakat. Pemerintah perlu membuat kebijakan yang menguntungkan jika masyarakat menaiki transportasi umum misalnya, *electronic card* yang meng efisiensi pembayaran transportasi umum yang kemudian bisa jadi pertimbangan karena harga yang lebih murah daripada pembelian bahan bakar kendaraan pribadi dalam satuan waktu tertentu.

Kenaikan harga BBM merupakan hal efektif untuk menurunkan ketergantungan terhadap subsidi, juga baik untuk masyarakat agar memikirkan untuk beralih ke kendaraan umum. Tetapi kenaikan yang merata membuat banyak pengusaha atau pelaku serta penyedia

transportasi umum semakin kwalahan. Hal ini dikarenakan pendapatan akan semakin tergerus hanya untuk bahan bakar saja. Dalam hal ini pemerintah perlu mengkaji ulang kenaikan bbm yang berkeadilan, mengkhususkan harga untuk para penyedia jasa transportasi dengan syarat dan ketentuan khusus. Penggunaan teknologi penghemat bahan bakar mungkin juga bisa dijadikan solusi jika harga BBM tidak bisa diturunkan. Pemerintah juga perlu meregulasi kebijakan terkait maraknya penyedia jasa online yang dirasa lebih efisien dan mudah. Pemerintah perlu untuk mendukung pengalihan jasa konvensional ke jasa online agar jangkauan lebih luas dan

tidak ada saling berebut penumpang. Penyedia layanan jasa transportasi juga harus memperbaiki diri menghadapi gencaran globalisasi yang membuat semua yang berbasis online lebih dipilih karena kemudahan dan efisiensi.

Operator angkutan umum dapat diangkat menjadi pegawai (PNS) dengan gaji yang pasti untuk meminimalisir terjadinya kejar setoran yang tidak memperhatikan keselamatan dan kenyamanan penumpang. Tetapi juga perlu diadakan ujian untuk mengedepankan keahlian dan kedisiplinan saat berkendara.

KESIMPULAN

Dari beberapa hal yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: Permasalahan angkutan umum yang ada di Kecamatan Bandung adalah Jarak trayek jurusan angkutan umum sebagian besar < 5 km, kemacetan, sedikitnya masyarakat yang naik angkutan umum, kenaikan BBM, dan maraknya ojek online. Solusi yang dapat diberikan adalah penambahan trayek, perbaikan pelayanan kepada penumpang, serta sistem keuangan untuk meminimalisir terjadinya kejar setoran yang tidak memperhatikan keselamatan dan kenyamanan penumpang. Semua solusi diatas harus diintegrasikan dengan seluruh kepentingan yang ada. Beberapa saran yang dapat diberikan yaitu, Pengelolaan sistem angkutan umum yang lebih teratur agar dapat menarik masyarakat untuk menjadi pengguna angkutan umum, Penanganan angkutan umum perlu dilakukan secara menyeluruh karena terkait dengan bidang yang lain, seperti harga BBM, dan infrastruktur jalan raya., Penelitian ini masih sangat jauh dari sempurna, untuk itu penelitian lebih lanjut masalah transportasi di Kecamatan Bandung sangat dianjurkan bagi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, R . (2019, Januari). Sindonews.com : Wisatawan Padati Bandung, Arus Lalu Lintas Macet 5 Km. Diunduh dari: <https://daerah.sindonews.com/read/1367112/174/wisatawan-padati-bandungan-arus-lalu-lintas-macet-5-km-1546331702>
- Miro, F. 1997. *Sistem Transportasi Kota*. Bandung : Tarsito.
- Tamin, O. Z. 2010. *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Warpati, S. P. 2002. *Pengelolaan Lalulintas dan Angkutan Jalan*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.